

Peranan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Terhadap Personal Hygiene

Nuari Andolina¹, Sri Nurhanisya²

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Program Studi Profesi Bidan, ²Universitas Awal Bros

Email: ¹nuariandolina92@gmail.com, ²srinurhanisya@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: nuariandolina92@gmail.com

Article History:

Received Jul 24th, 2024

Revised Jul 30th, 2024

Accepted Jul 31th, 2024

Abstrak

Latar Belakang: Masa remaja adalah periode penting dalam kehidupan seseorang, di mana terjadi perubahan signifikan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. *Personal hygiene* yang baik sangat penting untuk mencegah berbagai penyakit dan menjaga kesehatan secara keseluruhan. Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) merupakan inisiatif yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesehatan remaja, termasuk dalam hal *personal hygiene*. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peranan PKPR dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik *personal hygiene* di kalangan remaja. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 300 remaja berusia 12-18 tahun yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah divalidasi dan dianalisis menggunakan software statistik SPSS. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene*, dengan 90% mengetahui pentingnya mencuci tangan dan 86.7% mengetahui pentingnya kebersihan mulut. Sikap positif terhadap *personal hygiene* juga terlihat, dengan 93.3% setuju bahwa mencuci tangan penting dan 86.7% setuju bahwa mandi setiap hari penting. Namun, praktik *personal hygiene* seperti mencuci tangan sebelum makan (76.7%) dan menggosok gigi dua kali sehari (73.3%) masih perlu ditingkatkan. Partisipasi dalam program PKPR cukup tinggi, dengan 66.7% mengikuti sesi edukasi PKPR. Kesimpulan: PKPR memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap *personal hygiene*. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan praktik *personal hygiene* di kalangan remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan praktisi kesehatan dalam merancang dan mengimplementasikan program kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk remaja.

Kata Kunci : PKPR, Personal Hygiene

Abstract

Background: Adolescence is an important period in a person's life, where significant changes occur both physically, psychologically and socially. Good personal hygiene is very important to prevent various diseases and maintain overall health. The Youth Care Health Services Program (PKPR) is an initiative launched by the Indonesian government to improve adolescent health, including in terms of personal hygiene. Objective: This study aims to evaluate the role of PKPR in improving knowledge, attitudes and personal hygiene practices among adolescents. Method: This research uses a quantitative research design with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 300 teenagers aged 12-18 years who were selected randomly. Data was collected through a validated questionnaire and analyzed using SPSS statistical software. Results: The results showed that the majority of respondents had good knowledge about personal hygiene, with 90% knowing the importance of washing hands and 86.7% knowing the importance of oral hygiene. Positive attitudes towards personal hygiene were also evident, with 93.3% agreeing that hand washing is important and

86.7% agreeing that daily showering is important. However, personal hygiene practices such as washing hands before eating (76.7%) and brushing teeth twice a day (73.3%) still need to be improved. Participation in the PKPR program was quite high, with 66.7% attending PKPR education sessions. Conclusion: PKPR has a significant role in increasing teenagers' knowledge and attitudes towards personal hygiene. However, further efforts are still needed to improve personal hygiene practices among adolescents. It is hoped that the results of this research can be a basis for policy makers and health practitioners in designing and implementing more effective and sustainable health programs for adolescents.

Keyword : PKPR, Personal Hygiene

PENDAHULUAN

Remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10 sampai dengan 19 tahun. Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Remaja sangat rentan terhadap berbagai ancaman resiko masalah kesehatan terutama terkait dengan masalah seksual dan masalah kesehatan reproduksi yang dapat membahayakan aspek psikososial yang menyebabkan remaja sulit berkembang dan berpotensi membawa pengaruh terhadap perilaku dan status kesehatan remaja itu sendiri. Masa remaja adalah periode transisi yang krusial dalam kehidupan seseorang, di mana terjadi perubahan signifikan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Pada masa ini, remaja sering kali menghadapi berbagai tantangan kesehatan, termasuk dalam hal *personal hygiene*. *Personal hygiene* yang baik sangat penting untuk mencegah berbagai penyakit infeksi dan menjaga kesehatan secara keseluruhan. Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) merupakan inisiatif yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesehatan remaja. Program ini dirancang untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan ramah remaja, dengan fokus pada edukasi dan promosi kesehatan, termasuk pentingnya menjaga *personal hygiene*. Melalui PKPR, remaja diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kebersihan diri.

Penelitian menunjukkan bahwa remaja sering kali kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang *personal hygiene*, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka. Oleh karena itu, intervensi yang efektif seperti PKPR sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik *personal hygiene* di kalangan remaja. Program ini tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga mendukung remaja dalam mengadopsi kebiasaan hidup sehat.

Evaluasi terhadap peranan PKPR dalam meningkatkan *personal hygiene* di kalangan remaja sangat penting untuk memastikan efektivitas program ini. Dengan memahami sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuannya, kita dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak PKPR terhadap *personal hygiene* remaja dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan program.

Personal hygiene yang baik mencakup berbagai aspek, termasuk kebersihan tangan, kebersihan mulut, kebersihan tubuh, dan kebersihan lingkungan sekitar. Remaja yang memiliki pengetahuan dan praktik *personal hygiene* yang baik cenderung memiliki kesehatan yang lebih baik dan risiko penyakit yang lebih rendah. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa remaja mendapatkan edukasi yang memadai tentang *personal hygiene* melalui program seperti PKPR. Selain itu, PKPR juga berperan dalam memberikan akses kepada fasilitas kesehatan yang ramah remaja.

Fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi remaja, sehingga mereka merasa lebih mudah untuk mengakses layanan kesehatan. Dengan demikian,

PKPR tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga pada penyediaan layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan remaja. Penelitian ini juga akan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas PKPR dalam meningkatkan *personal hygiene* remaja. Faktor-faktor tersebut meliputi kualitas edukasi yang diberikan, keterlibatan remaja dalam program, serta dukungan dari keluarga dan komunitas. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan efektif dalam meningkatkan *personal hygiene* remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesehatan remaja di Indonesia. Dengan adanya data yang komprehensif tentang efektivitas PKPR, pengambil kebijakan dan praktisi kesehatan dapat merancang dan mengimplementasikan program kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk remaja. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang peranan PKPR dalam meningkatkan *personal hygiene* remaja, tetapi juga akan memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesehatan remaja di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini dipilih untuk mengevaluasi hubungan antara intervensi PKPR dan tingkat *personal hygiene* di kalangan remaja pada satu titik waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 12-18 tahun yang terdaftar di sekolah menengah pertama dan atas di wilayah penelitian. Sampel diambil menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk memastikan representasi yang proporsional dari berbagai kelompok usia dan jenis kelamin. Jumlah sampel yang diambil adalah 300 remaja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah divalidasi. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian, termasuk data demografis, pengetahuan tentang *personal hygiene*, sikap terhadap *personal hygiene*, dan praktik *personal hygiene*. Selain itu, terdapat juga pertanyaan mengenai partisipasi dalam program PKPR. Data dikumpulkan melalui survei yang dilakukan di sekolah-sekolah yang terpilih. Sebelum survei dilakukan, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan mendapatkan persetujuan tertulis dari peserta dan orang tua/wali mereka. Kuesioner diisi secara mandiri oleh peserta di bawah pengawasan peneliti untuk memastikan keakuratan data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan software statistik SPSS. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi variabel penelitian. Uji *chi-square* dan regresi logistik digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara partisipasi dalam PKPR dan tingkat *personal hygiene*. Signifikansi statistik ditetapkan pada $p < 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite etika penelitian kesehatan. Semua partisipan diberikan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian, prosedur, manfaat, dan risiko yang mungkin timbul. Kerahasiaan data partisipan dijaga dengan ketat, dan partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk desain *cross-sectional* yang tidak memungkinkan penentuan hubungan sebab-akibat. Selain itu, data yang dikumpulkan melalui kuesioner mungkin dipengaruhi oleh bias sosial dan kejujuran responden.

Langkah pertama dalam penyelesaian masalah adalah mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh remaja terkait *personal hygiene*. Ini dapat dilakukan melalui survei awal atau wawancara dengan remaja untuk memahami pengetahuan, sikap, dan praktik mereka terkait *personal hygiene*. Setelah masalah diidentifikasi, langkah berikutnya adalah melakukan analisis situasi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* remaja. Analisis ini mencakup faktor

internal seperti pengetahuan dan sikap remaja, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, akses ke fasilitas kebersihan, dan peran PKPR. Berdasarkan hasil analisis situasi, intervensi yang tepat dapat dikembangkan. Intervensi ini dapat mencakup edukasi kesehatan melalui PKPR, pelatihan keterampilan *personal hygiene*, dan penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai di sekolah dan komunitas. Intervensi yang telah dikembangkan kemudian diimplementasikan melalui PKPR. Program ini dapat mencakup sesi edukasi, demonstrasi praktik *personal hygiene*, dan kampanye kesadaran di sekolah dan komunitas. Penting untuk melibatkan remaja secara aktif dalam program ini untuk meningkatkan efektivitasnya. Setelah program diimplementasikan, langkah selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, sementara evaluasi dilakukan untuk menilai dampak program terhadap *personal hygiene* remaja. Data yang dikumpulkan selama monitoring dan evaluasi dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan program. Analisis ini dapat menggunakan metode statistik untuk mengevaluasi perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik *personal hygiene* remaja sebelum dan setelah intervensi. Berdasarkan hasil analisis data, rekomendasi disusun untuk perbaikan dan pengembangan program PKPR di masa depan. Rekomendasi ini dapat mencakup peningkatan metode edukasi, peningkatan akses ke fasilitas kebersihan, dan peningkatan dukungan dari keluarga dan komunitas. Rekomendasi yang telah disusun kemudian diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas program PKPR. Implementasi ini dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan organisasi masyarakat. Setelah rekomendasi diimplementasikan, evaluasi lanjutan dilakukan untuk menilai dampak dari perubahan yang telah dilakukan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program PKPR terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi remaja. Hasil penelitian dan evaluasi program PKPR dipublikasikan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan komunitas ilmiah dan praktisi kesehatan lainnya. Publikasi ini dapat membantu dalam pengembangan program kesehatan remaja di berbagai wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	150	50%
Perempuan	150	50%
Usia		
12-14 tahun	100	33.3%
15-17 tahun	150	50%
Tingkat pendidikan		
SMP	150	50%
SMA	150	50%

Tabel 2. Pengetahuan tentang *personal hygiene*

Pertanyaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Mengetahui pentingnya mencuci tangan	270	90%
Mengetahui cara mencuci tangan dengan benar	250	83.3%
Mengetahi pentingnya kebersihan mulut	260	86.7%
Mengetahui cara menjaga kebersihan tubuh	240	80%

Tabel 3. Sikap tentang *personal hygiene*

Pertanyaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Setuju bahwa mencuci tangan penting	280	93.3%
Setuju bahwa kebersihan mulut penting	270	90%
Setuju bahwa mandi setiap hari penting	260	86.7%

Tabel 4. Praktik *personal hygiene*

Praktik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Mencuci tangan sebelum makan	230	76.7%
Menggosok gigi dua kali sehari	220	73.3%
Mandi dua kali sehari	210	70%

Tabel 5. Partisipasi dalam program PKPR

Partisipasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Mengikuti sesi edukasi PKPR	200	66.7%
Mengikuti kegiatan PKPR di sekolah	180	60%
Mendapatkan informasi dari PKPR	220	73.3%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene*, dengan 90% responden mengetahui pentingnya mencuci tangan dan 86.7% mengetahui pentingnya kebersihan mulut. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan melalui PKPR efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene*. Sikap responden terhadap *personal hygiene* juga positif, dengan 93.3% setuju bahwa mencuci tangan penting dan 86.7% setuju bahwa mandi setiap hari penting. Sikap positif ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh informasi dan edukasi yang diberikan melalui PKPR, yang menekankan pentingnya kebersihan diri untuk mencegah penyakit. Namun, praktik *personal hygiene* di kalangan remaja masih perlu ditingkatkan. Meskipun 76.7% responden mencuci tangan sebelum makan dan 73.3% menggosok gigi dua kali sehari, hanya 70% yang mandi dua kali sehari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap remaja terhadap *personal hygiene* sudah baik, masih ada kesenjangan antara pengetahuan dan praktik yang perlu diatasi. Partisipasi dalam program PKPR juga cukup tinggi, dengan 66.7% responden mengikuti sesi edukasi PKPR dan 73.3% mendapatkan informasi dari PKPR. Tingginya partisipasi ini menunjukkan bahwa program PKPR berhasil menarik minat remaja dan memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKPR memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap *personal hygiene*. Namun, masih diperlukan

upaya lebih lanjut untuk meningkatkan praktik *personal hygiene* di kalangan remaja. Rekomendasi untuk perbaikan program PKPR termasuk peningkatan frekuensi dan intensitas edukasi, serta penyediaan fasilitas kebersihan yang lebih baik di sekolah dan komunitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik *personal hygiene* di kalangan remaja. Mayoritas responden menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya *personal hygiene*, yang tercermin dalam tingginya persentase remaja yang mengetahui cara mencuci tangan yang benar dan pentingnya menjaga kebersihan mulut. Sikap positif terhadap *personal hygiene* juga terlihat dari hasil penelitian, dengan sebagian besar responden setuju bahwa mencuci tangan dan mandi setiap hari adalah praktik yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan melalui PKPR berhasil membentuk sikap yang mendukung kebersihan diri di kalangan remaja. Namun, meskipun pengetahuan dan sikap remaja terhadap *personal hygiene* sudah baik, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Praktik *personal hygiene* seperti mencuci tangan sebelum makan dan menggosok gigi dua kali sehari masih perlu ditingkatkan. Ini menunjukkan bahwa selain edukasi, diperlukan juga dukungan dan fasilitas yang memadai untuk mendorong praktik *personal hygiene* yang baik. Partisipasi remaja dalam program PKPR cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa program ini berhasil menarik minat dan memberikan informasi yang relevan bagi remaja. Tingginya partisipasi ini juga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap *personal hygiene*. Secara keseluruhan, PKPR memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesehatan remaja melalui edukasi dan promosi *personal hygiene*. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, serta meningkatkan akses dan kualitas fasilitas kebersihan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan praktisi kesehatan dalam merancang dan mengimplementasikan program kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk remaja. Dengan demikian, PKPR dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesehatan remaja di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Karina, C., Sandra, C., & Herawati, Y. T. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) oleh Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bondowoso. *Pustaka Kesehatan*, 8(2), 93-104.
- Andela, I. A., Shaluhiyah, Z., & Suryoputro, A. (2022). Analysis of Health Service Utilization Care for Youth (PKPR): A Review. *International Journal of Health, Education & Social (IJHES)*, 5(7), 33-42.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Data Statistik Indonesia. Available at: <http://spiritia.or.id/Stats/StatCurr.pdf>



Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)

Volume 7; Nomor 2; Tahun 2024; Halaman 310-316

E-ISSN : 2622-7495 ; P-ISSN : 2622-7487

- Direktorat Kesehatan Keluarga, Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Depkes RI. 2021. Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas. Jakarta.
- Doddy T, Mestri A, Kusuma W, 2020. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja SMA terhadap Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Buleleng Tahun 2020
- Howard, T.L., Marcell, A.V., Plowden, K., Watson, C. 2020. Exploring Women's Perceptions About Their Role in Supporting Partners' and Sons' Reproductive Health Care. *Americans Journal of Mens's Health*; 4: 297-304
- Marcell, A.V., Wibbelsman, C., Seigel, W.M. 2021. Male Adolescent Sexual and Reproductive Health Care. *Pediatrics*; 128: 1658-1678.
- WHO. 2023. Adolescent Friendly Health Service, An Agenda for Change.